

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK BERBANTUAN *SCOUT HANDBOOK*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI FATHUL ULUM
SUMBERJOKIDUL KECAMATAN SUKOSEWU**

Naal Hira' Angrheini

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-Mail: hiraangrheini@gmail.com

Erika Putri Apriliya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-Mail: erikaapriliya91@gmail.com

Dr. Siti Lailiyah, M.Si

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-Mail: lailiyah@uinsa.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik berbantuan Scout Handbook dalam pembentukan karakter siswa di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur. Penilaian autentik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui penyusunan buku rencana membina, pelaksanaan melibatkan kolaborasi antara pembina pramuka, guru piket, dan kepala sekolah, serta tindak lanjut berupa evaluasi hasil penilaian untuk menentukan kelulusan siswa dalam mengikuti seleksi Pramuka Garuda. Penelitian ini juga menemukan bahwa penilaian autentik berbantuan Scout Handbook mampu membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian autentik melalui kegiatan pramuka merupakan strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: penilaian autentik, Scout Handbook, karakter, pramuka, MI Fathul Ulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sekelompok orang untuk memperoleh pembelajaran dan keterampilan melalui proses pengajaran (Dianita Rahayu Sukmawati et al., 2023). Dan dalam suatu sistem pendidikan agar tujuan dapat tercapai, dibutuhkan peraturan untuk mengatur pelaksanaannya yaitu kurikulum (Muamar AL Qadri, Marhan Hasibuan, 2022). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2022). Mulai tahun 2022 pelaksanaan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka atau biasa disebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Kemendikbud, 2022). Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penilaian (Muamar AL Qadri, Marhan Hasibuan, 2022).

Salah satu penilaian yang dapat digunakan adalah penilaian autentik, yakni penilaian yang menilai siswa berdasarkan tugas-tugas yang mencerminkan situasi dunia nyata dan menuntut penerapan pengetahuan serta keterampilan secara langsung (Muhaimin et al., 2020). Dalam konteks tersebut, *Scout Handbook* atau buku pedoman kegiatan Pramuka (Kwarnas, 2019) bisa menjadi media strategis yang dapat diintegrasikan dalam penilaian autentik. Lord Robert Baden Powell selaku bapak Pandu Pramuka sedunia mengatakan kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu untuk dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau sekedar naskah buku (Kwarnas, 2019). Tetapi tiap poin yang ada di Buku Saku Pramuka atau *Scout Handbook* berisi nilai-nilai yang terintegrasi dapat membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan harapan dan tujuan Pendidikan (Khasanah, 2023).

Pendidikan bertujuan membentuk masa depan generasi muda, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) yakni fase awal perkembangan individu yang kritis (Mustoip, 2023). Pembentukan karakter yang kuat dan pengukuran perkembangan siswa merupakan fokus utama dalam pendidikan di tingkat ini. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan utama untuk mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2022).. Sehingga Kurikulum Merdeka tidak hanya mengembangkan kompetensi siswa dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat (Mustoip, 2023). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta

menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga negara ([Muamar AL Qadri, Marhan Hasibuan, 2022](#)).

Studi ini bermaksud meneliti bagaimana penggunaan penilaian autentik yang dibantu oleh Scout Handbook memengaruhi pembentukan karakter siswa di MI Fathul Ulum Sumberjokidul, Sukosewu. Beberapa isu utama yang akan dieksplorasi meliputi relevansi penerapan metode ini dengan keunikan siswa, fasilitas sekolah, dan norma budaya MI Fathul Ulum. Selain itu, penelitian ini penting untuk mengetahui aspek-aspek karakter tertentu yang paling banyak terbentuk melalui gabungan penilaian autentik dan Scout Handbook di sekolah ini, serta kemungkinan adanya aspek karakter yang kurang berkembang. Tantangan yang dihadapi guru MI Fathul Ulum dalam merancang, melaksanakan, dan menilai autentik dengan Scout Handbook juga perlu diselidiki. Lebih jauh, pemahaman mendalam tentang pandangan dan tanggapan siswa terhadap proses belajar dan penilaian karakter melalui pendekatan ini di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Akhirnya, riset ini bertujuan untuk memahami peran elemen-elemen khusus dalam Scout Handbook yang paling signifikan dalam penilaian autentik untuk pembentukan karakter siswa di MI Fathul Ulum Sumberjokidul, sehingga memberikan panduan yang lebih fokus untuk praktik pendidikan di sana.

Tetapi pada kenyataannya, saat ini banyak siswa yang mengalami krisis moral khususnya pada usia sekolah. Mereka tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat tidak baik lainnya ([Khasanah, 2023](#)). Berbeda dengan pernyataan tersebut, MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu memberikan Pendidikan karakter yang baik melalui ekstrakurikuler kepramukaannya. Disana siswa wajib mengikuti pramuka dan menyelesaikan penilaian kecakapan umum dan kecakapan khusus yang tertuang dalam buku saku pramuka atau *Scout Handbook*. Dibuktikan pada tahun 2023 dan 2024 lembaga tersebut mengirimkan Pramuka Garuda terbanyak dari 27 kecamatan se-Bojonegoro ([Kwarcab Bojonegoro, 2023](#)) ([Kwarcab Bojonegoro, 2024](#)).

Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa penilaian autentik bisa diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Ade Suhendra penilaian autentik di sekolah dasar akan terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dimulai sejak perencanaan, hingga pelaksanaan dan tindak lanjut dalam proses penilaian merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan berkelanjutan, hingga terlaksananya proses penilaian autentik untuk mendapatkan informasi yang real, valid, asli ([Suhendra, 2021](#)). Menurut Ayu

Lestari, dkk pelaksanaan penilaian autentik kurikulum merdeka mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X MAN 1 Langkat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang harus dinilai dalam penilaian autentik baik itu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan psikomotorik (Muamar AL Qadri, Marhan Hasibuan, 2022).

Dari pernyataan diatas serta beberapa hasil penelitian sebelumnya penilaian autentik perlu menggunakan media pokok yang bisa menunjang pembentukan karakter siswa di tingkat dasar. Seperti yang diterapkan di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu, dimana dalam pembentukan karakternya siswa wajib menyelesaikan penilaian yang ada di *Scout Handbook*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut proses penilaian autentik berbantuan *scout handbook* yang ada di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan, mulai dari April hingga Mei 2025, dengan terfokus pada kegiatan pramuka sebagai wahana penerapan penilaian autentik.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek dengan 2 metode yaitu *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) dan *Criterion sampling* (sampel berdasarkan kriteria). *Purposive Sampling* merupakan pemilihan subjek berdasarkan tujuan tertentu dan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan *Criterion sampling* merupakan pemilihan subjek berdasarkan kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya (Emmel, 2013). *Purposive Sampling* dalam penelitian ini adalah Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan, Ketua Gugus Depan, dan Pembina Pramuka di MI Mifathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu. Sedangkan *Criterion sampling* dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa yang sudah menyelesaikan kecakapan umum dan kecakapan khusus yang ada di *scout handbook* dan telah dilantik menjadi pramuka garuda siaga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: 1) Observasi partisipatif, dan 2) Wawancara terstruktur. Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sosial kelompok yang diteliti, sambil mengamati perilaku, interaksi, dan kebiasaan mereka. Sedangkan Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan mereka secara mendalam dengan membuat pedoman sebelumnya (Rokhamah, Pramugara Robby, 2020). Pada tahap observasi partisipatif peneliti menjadi pembantu pembina pramuka disana selama 2 bulan dan mengamati bagaimana proses penilaian autentik berbantuan *scout handbook* dalam pembentukan karakter yang baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian. Kemudian pada tahap wawancara terstruktur peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber. Adapun narasumber diambil dari teknik pengambilan sampel yakni ada 5 orang yang terdiri dari Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan, Ketua Gugus Depan, Pembina Pramuka dan 2 siswa yang sudah menyelesaikan kecakapan umum dan kecakapan khusus yang ada di *scout handbook* dan telah dilantik menjadi pramuka garuda siaga.

Selanjutnya pada tahap analisis data, tahap observasi partisipatif peneliti mencatat secara rinci semua kejadian, perilaku, dan interaksi yang diamati selama observasi. Catatan diubah menjadi bentuk teks yang terstruktur agar mudah dianalisis. Peneliti kemudian memberi label (kode) pada bagian-bagian data yang relevan. Kode-kode yang mirip digabung menjadi kategori. Dimana kategori dikembangkan menjadi tema utama yang mencerminkan fenomena yang diamati. Selanjutnya tema dianalisis berupa narasi deskriptif. Setelah itu, peneliti melakukan validasi dan triangulasi data atau membandingkan data yang didapatkan dari hasil observasi dengan data hasil wawancara dan sumber yang mendukung (Miles & Huberman, 1992).

Pada tahap wawancara terstruktur peneliti merekam jawaban yang diberikan oleh narasumber, dimana rekaman tersebut diketik atau ditulis sesuai pedoman yang dibuat. Tandai bagian jawaban yang dirasa penting. Selanjutnya mengelompokkan jawaban dari beberapa narasumber yang dirasa sama. Kemudian peneliti membandingkan jawaban narasumber untuk mengetahui keragaman jawaban. Dan yang terakhir menarik Kesimpulan sesuai konteks penelitian (Miles & Huberman, 1992).

Untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh bagaimana penilaian autentik yang dibantu oleh Scout Handbook diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di MI Fathul Ulum Sumberjokidul, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data. Proses ini melibatkan

pengumpulan informasi dari siswa (melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen penilaian), guru (melalui wawancara, diskusi kelompok, analisis rencana pembelajaran, dan catatan observasi), kepala sekolah (melalui wawancara), serta orang tua (melalui wawancara atau kuesioner). Dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang lebih valid dan mengurangi subjektivitas dalam menganalisis efektivitas pendekatan ini. Pengambilan data pada waktu yang berbeda juga dipertimbangkan untuk melihat perubahan karakter siswa (Subandi et al., 2024).

Hasil validasi instrument....

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* dalam pembentukan karakter siswa MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu. Data penelitian ini berasal dari observasi partisipatif dan wawancara terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini dikategorikan menjadi beberapa tema yakni bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut penilaian autentik, dan perilaku atau karakter siswa yang terbentuk.

1. Perencanaan Penilaian Autentik berbantuan *Scout Handbook*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum melakukan penilaian autentik berbantuan *scout handbook* pembina pramuka melakukan rapat bulanan bersama kepala sekolah dan guru untuk memaparkan apa saja yang akan siswa pelajari pada bulan tersebut. Pembina akan membuat buku rencana membina pada bulan itu dan memaparkannya di depan kepala sekolah dan guru untuk meminta persetujuan dan tanggapan. Adapun penyusunan buku rencana membina tersebut hampir sama dengan menyusun modul ajar. Hanya saja kompetensi dasar, materi, dan penilaian autentiknya disesuaikan dengan *scout handbook* gerakan pramuka siaga yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Kepala sekolah selaku ketua majelis pembimbing gugus depan sangat mendukung sistem perencanaan pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir. Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan :

“Saya sangat menerapkan sistem pembelajaran yang terstruktur di lembaga ini, sehingga bukan hanya dalam pembelajaran formal saja tetapi kegiatan ekstrakurikuler

juga harus melakukan hal yang sama. Salah satunya ekstrakurikuler pramuka, dengan membuat buku rencana membina bulanan dan memaparkannya dalam rapat bulanan. Sehingga kita para guru juga mengetahui jadwal dan apa saja yang anak-anak pelajari dan lakukan ketika ekstrakurikuler tersebut”.

Dari pernyataan tersebut, kepala sekolah sangat setuju dan mendukung perencanaan yang dilakukan oleh pembina pramuka yakni membuat buku rencana membina bulanan. Dimana dalam rapat bulanan akan dipaparkan kompetensi dasar, materi, jadwal pelaksanaan dan tentunya penilaian autentik apa saja yang harus siswa kuasai dalam bulan tersebut. Sehingga hal tersebut akan memudahkan guru untuk mengontrol siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Adapun di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan selama 2 hari yakni hari Jumat dan Sabtu pukul 13.00 WIB – 15.00 WIB. Hal tersebut dilakukan lantaran di sekolah tersebut belum memungkinkan untuk ekstrakurikuler pramuka dilakukan dalam 1 hari. Mengingat jumlah siswa kelas 1-6 yang cukup banyak dan tentunya mereka terbagi dalam tingkatan golongan siaga yang berbeda, yakni mulai siaga mula, siaga bantu dan siaga tata. Sehingga dari hal tersebut kompetensi penilaian dan materinya juga berbeda. Pada hari Jumat ekstrakurikuler pramuka dikhususkan untuk kelas 1-3 dan pada hari Sabtu untuk kelas 4-6.

Dengan adanya penataan yang terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu, sangat memudahkan guru dalam piketnya. Dalam wawancara perwakilan guru selaku ketua gugus depan MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu memaparkan :

“Kami sangat terbantu dengan perencanaan yang dilakukan sebelum penilaian autentik berbantuan Scout Handbook ini. Atau biasanya kita menyebut penilaian ini itu tes SKU dan SKK siaga. Memang pada dasarnya perencanaan yang terstruktur itu sangat diperlukan. Sehingga guru juga mengetahui apa saja kompetensi, materi dan penilaian apa yang dilakukan di setiap pertemuan”.

Dengan demikian guru sangat terbantu dengan perencanaan penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* atau biasa disebut tes SKU dan SKK. Adapun pada tiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada 2 guru piket yang sebelumnya sudah dibagi sesuai dengan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di kelasnya. Sejalan dengan

hal tersebut, pembina pramuka juga sangat terbantu dengan sistem piket guru yang diterapkan. Pembina biasanya akan meminta guru untuk membantu dalam pelaksanaan penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* atau biasa disebut tes SKU dan SKK. Dalam wawancara pembina pramuka menyatakan :

“Kami disini selaku pembina hanya 2 orang tentu sangat membutuhkan bantuan apalagi ketika penilaian autentik berbantuan Scout Handbook atau biasa disebut tes SKU dan SKK. Melihat banyaknya siswa tentu akan menghabiskan banyak waktu. Sehingga dengan adanya piket guru yang diterapkan sangat membantu kami dalam menilai siswa”.

Dari pernyataan tersebut, kolaborasi antara pembina pramuka, guru, dan kepala sekolah sangat mendukung proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimana di dalamnya berisi penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* atau biasa disebut tes SKU dan SKK di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu. Siswa juga sangat termotivasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikarenakan sebelumnya diberikan gambaran singkat yang membuat siswa penasaran dan tertarik untuk selalu mengikuti tiap pertemuannya. Dalam wawancara perwakilan siswa menjelaskan :

“Kami sangat senang saat mengikuti kegiatan pramuka, karena seru dan menyenangkan. Kami juga melakukan tes SKU dan SKK tiap bulannya”.

Dapat disimpulkan penerapan perencanaan penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* atau biasa disebut tes SKU dan SKK di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu sangat relevan untuk dilakukan. Selain kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan ternyata juga dapat menggugah motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik berbantuan *Scout Handbook*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat melakukan penilaian autentik berbantuan *scout handbook* atau yang di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu biasanya disebut tes SKU dan SKK pembina akan menyampaikan jadwal penilaian kepada kepala sekolah terlebih dahulu. Setelah itu pembina akan melakukan koordinasi dengan guru piket tentang pembagian kelas dan proses penilaiannya. Sehingga tidak ada perbedaan penilaian antara guru satu dengan lainnya atau dengan pembina pramuka sendiri. Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan :

“Sudah menjadi aturan bahwasanya setiap guru mendapatkan bagian piket di tiap pertemuan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut tentunya untuk mendukung proses pelaksanaan penilaian siswa baik di jurnal pribadi guru atau untuk tes SKU dan SKK”.

Dari pernyataan tersebut, kepala sekolah selaku ketua majelis pembimbing gugus depan sangat mendukung program piket harian guru dalam tujuannya untuk lebih bisa mengontrol siswa dan mengetahui kompetensi dan karakter siswa melalui jurnal penilaian pribadi maupun dari tes SKU dan SKK yang dilakukan. Dalam wawancara guru memaparkan :

“Kami tentu sangat senang sekali bisa menjadi bagian dari proses kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya dalam ekstrakurikuler pramuka, karena selain kami bisa belajar sambil melakukan kami juga mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum kami tahu. Sehingga saat piket kami akan sukarela dalam membantu proses pelaksanaan tes SKU dan SKK yang sebelumnya sudah di rencanakan oleh pembina pramuka”.

Dengan demikian, hasil wawancara dengan perwakilan guru selaku ketua gugus depan disimpulkan bahwa guru akan senantiasa membantu dengan sukarela dalam rangka mewujudkan penilaian autentik atau yang di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu biasanya disebut tes SKU dan SKK. Tentu sebelum penilaian dilakukan guru akan mendapatkan apa saja yang akan diujikan sebelumnya. Sehingga guru bisa belajar dan mencari informasi sebelum menguji secara langsung. Dalam wawancara pembina pramuka menyatakan :

“Penilaian autentik atau yang di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu biasanya disebut tes SKU dan SKK itu bukan hanya sekedar penilaian tetapi alat yang digunakan untuk mengukur kompetensi dan karakter siswa”.

Dari pernyataan tersebut, tujuan dari penilaian autentik atau yang di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu biasanya disebut tes SKU dan SKK tidak hanya sekedar penilaian tetapi juga alat yang digunakan untuk mengukur 3 ranah yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan penilaian tersebut, ada beberapa hal atau kegiatan yang dikategorikan dalam ranah tersebut sebagai berikut :

Foto observasi disertakan.....

Tabel 2.1 Siaga Mula

Ranah	Indikator	Perilaku/Interaksi Siswa
Kognitif	Pemahaman Siswa terhadap syarat kecakapan umum dan khusus	1. Siswa dapat menyebutkan rukun islam dan rukun iman 2. Siswa dapat mengucapkan syahadat beserta artinya. 3. Siswa dapat menghafal 3 surat pendek beserta artinya. 4. Siswa mengetahui cara berwudhu dan sholat 5 waktu beserta bacaannya. 5. Siswa dapat menghafalkan 3 doa sehari-hari
	Jawaban dari penilaian autentik yang diberikan siswa sesuai <i>scout handbook</i>	Pembina menyampaikan informasi akan pelaksanaan tes SKU dan SKK dan apa saja yang akan diujikan. Sehingga siswa bisa bersiap dan belajar sebelumnya. Sehingga ketika penilaian berlangsung siswa sudah ada bekal untuk menjawab penilaian tersebut sesuai pedoman yang ada di <i>scout handbook</i> .
Afektif	Disiplin (Siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal)	1. Siswa rajin dan giat mengikuti pelatihan perindukan siaga sekurang-kurangnya 6 kali Latihan berturut-turut. 2. Siswa berpakaian rapi dan memelihara kebersihannya. 3. Siswa dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. 4. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia pada setiap pertemuan.

	Tanggung jawab (Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dalam <i>Scout Handbook</i>)	1. Siswa bertanggung jawab membayar uang iuran kepada gugus depannya. 2. Siswa bersikap hemat dan cermat dengan segala miliknya. 3. Siswa dapat melipat selimut dan merapikan tempat tidurnya. 4. Siswa memelihara sedikitnya satu macam tanaman atau hewan
	Kerja sama (Siswa aktif dalam kerja kelompok dan saling membantu)	1. Siswa dapat melaksanakan praktik sholat berjamaah. 2. Siswa dapat mengumpulkan keterangan memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada orang dewasa secara berkelompok.
Psikomotorik	Keterampilan Praktis Kepramukaan	1. Siswa dapat melipat kertas yang dibentuk menyerupai pesawat, kapal, flora dan fauna. 2. Siswa dapat membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal dan simpul jangkar.
	Ketepatan dan Kerapihan dalam Pelaksanaan Tugas	Pembina pramuka dan guru piket akan menilai hasil dari kreativitas siswa dari kerapihan dan ketepatan dalam melakukan tugas yang diberikan.

Tabel 2.2 Siaga Bantu

Ranah	Indikator	Perilaku/Interaksi Siswa
Kognitif	Pemahaman Siswa terhadap syarat	1. Siswa mengetahui tata cara tayamum beserta bacaanya.

	kecakapan umum dan khusus	2. Siswa mengetahui tata cara sholat 5 waktu beserta bacaanya. 3. Siswa dapat menyebutkan nama rosul-rosul Allah 4. Siswa dapat menghafal lafadz adzan dan iqomah. 5. Siswa dapat menghafal minimal 6 doa sehari-hari.
	Jawaban dari penilaian autentik yang diberikan siswa sesuai <i>scout handbook</i>	Pembina menyampaikan informasi akan pelaksanaan tes SKU dan SKK dan apa saja yang akan diujikan. Sehingga siswa bisa bersiap dan belajar sebelumnya. Sehingga ketika penilaian berlangsung siswa sudah ada bekal untuk menjawab penilaian tersebut sesuai pedoman yang ada di <i>scout handbook</i> .
Afektif	Disiplin (Siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal)	1. Siswa dapat mengucapkan salam pramuka dengan benar. 2. Siswa memperhatikan dan melaksanakan nasihat orangtua, yanda dan bunda serta gurunya. 3. Siswa mengetahui sikap yang benar ketika mendengar lagu kebangsaan diputar. 4. Siswa mengikuti acara/kegiatan adat istiadat yang ada di lingkungannya. 5. Siswa dapat mencuci, menjemur, melipat dan merapikan pakaiannya sendiri.
	Tanggung jawab (Siswa menyelesaikan tugas	1. Siswa memiliki buku Tabungan dan sudah menabung dengan uangnya sendiri.

	yang diberikan dalam <i>Scout Handbook</i>)	2. Siswa bisa menjadi contoh yang baik bagi temannya. 3. Siswa bisa menyampaikan berita secara lisan. 4. Siswa memelihara satu jenis tanaman atau hewan.
	Kerja sama (Siswa aktif dalam kerja kelompok dan saling membantu)	1. Siswa dapat melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah. 2. Siswa dapat mengumpulkan keterangan memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada petugas puskesmas/rumah sakit/polisi.
Psikomotorik	Keterampilan Praktis Kepramukaan	1. Siswa dapat membuat 1 hasta karya dari barang-barang bekas. 2. Siswa dapat membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal dan simpul jangkar.
	Ketepatan dan Kerapihan dalam Pelaksanaan Tugas	Pembina pramuka dan guru piket akan menilai hasil dari kreativitas siswa dari kerapihan dan ketepatan dalam melakukan tugas yang diberikan.

Tabel 2.3 Siaga Tata

Ranah	Indikator	Perilaku/Interaksi Siswa
Kognitif	Pemahaman Siswa terhadap syarat	1. Siswa dapat membaca Al-Quran dan mengetahui tanda bacaanya.

	kecakapan umum dan khusus	2. Siswa dapat menghafalkan Asmaul Husna beserta artinya. 3. Siswa dapat menceritakan salah satu dari kisah rosul. 4. Siswa dapat menyebutkan 10 nama malaikat dan tugasnya.
	Jawaban dari penilaian autentik yang diberikan siswa sesuai <i>scout handbook</i>	Pembina menyampaikan informasi akan pelaksanaan tes SKU dan SKK dan apa saja yang akan diujikan. Sehingga siswa bisa bersiap dan belajar sebelumnya. Sehingga ketika penilaian berlangsung siswa sudah ada bekal untuk menjawab penilaian tersebut sesuai pedoman yang ada di <i>scout handbook</i> .
Afektif	Disiplin (Siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal)	1. Siswa dapat mengajak temannya mengamalkan dwisatya dan dwidharma. 2. Siswa selalu membayar uang iuran kepada gugus depannya. 3. Siswa rajin dan giat mengikuti Latihan siaga bantu sekurang-kurangnya 12 kali pertemuan. 4. Siswa dapat mencuci peralatan dapur.
	Tanggung jawab (Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dalam <i>Scout Handbook</i>)	1. Siswa memiliki buku tabungannya sendiri dan menabung dengan uangnya sendiri. 2. Siswa dapat menolong seseorang dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. 3. Siswa dapat mengajak temannya berbuat baik dan berkata benar.

		4. Siswa dapat merawat peralatan elektronik, Listrik yang ada dirumahnya 5. Siswa dapat menjaga kebersihan rumah, sekolah, dan tempat ibadah.
	Kerja sama (Siswa aktif dalam kerja kelompok dan saling membantu)	1. Siswa dapat mengajak temannya mengamalkan dwisatya dan dwidharma. 2. Siswa dapat mengumpulkan keterangan memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada petugas puskesmas/rumah sakit/polisi dan keluarga korban.
Psikomotorik	Keterampilan Praktis Kepramukaan	1. Siswa dapat membuat 2 hasta karya dengan bahan yang berbeda. 2. Siswa dapat membuat setidaknya 2 ikatan.
	Ketepatan dan Kerapihan dalam Pelaksanaan Tugas	Pembina pramuka dan guru piket akan menilai hasil dari kreativitas siswa dari kerapihan dan ketepatan dalam melakukan tugas yang diberikan.

3. Tindak Lanjut Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil observasi setelah pelaksanaan penilaian, pembina pramuka dan guru piket akan menilai hasil yang diberikan atau dilakukan oleh siswa untuk kemudian dinyatakan lulus atau ada remidi (perbaikan). Jika siswa dirasa sudah sangat kompeten dalam memahami atau menguasai materi maka siswa tersebut dinyatakan lulus dan bisa mengikuti seleksi pramuka garuda siaga. Tetapi jika pada penilaian dirasa belum atau kurang memuaskan, maka pembina dan guru bisa melakukan perbaikan dengan meminta siswa melakukan penilaian di kesempatan yang akan datang.

Adapun seleksi pramuka garuda biasanya menunggu edaran dari Kwartir Cabang Gerakan pramuka. Seleksi biasanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun, dan dilaksanakan di kwartir ranting masing-masing. Ketika kwartir ranting menurunkan edaran pelaksanaan, maka setiap lembaga di bawah naungan kwartir ranting tersebut wajib mengirimkan minimal 2 orang dari setiap gugus depannya untuk ikut serta dalam seleksi tersebut.

MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu mempersiapkan hal tersebut dari jauh-jauh hari, sehingga ketika pelaksanaan gugus depan sudah siap mendaftarkan siswanya untuk ikut berpartisipasi dalam seleksi dan pasti dinyatakan lolos. Dikarenakan salah satu syarat dilantik menjadi seorang pramuka garuda siaga dalam menyelesaikan SKU dan SKK atau yang disebut penilaian autentik berbantuan *scout handbook* ini.

Saat dinyatakan lolos menjadi pramuka garuda siaga tingkat kwartir ranting, selanjutnya kwartir ranting akan mengirimkan nama-nama untuk dilantik secara serentak dalam pelantikan akbar bersama pramuka garuda dari seluruh kwartir ranting se-Bojonegoro. Pelantikan biasanya dihadiri oleh Bupati selaku ketua majelis pembimbing cabang, wakil bupati selaku ketua kwartir cabang, segenap kepala dinas selaku majelis pembimbing cabang, dan seluruh orang tua siswa. Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan :

Hasil wawancara disertakan...

“Kami sangat bangga ketika anak didik kami lolos menjadi pramuka garuda siaga, dan berkesempatan dilantik dan mendapatkan penghargaan langsung dari segenap pimpinan cabang”.

Pembahasan disandingkan dengan penelitian terdahulu Dengan demikian, kepala sekolah selaku ketua majelis pembimbing gugus depan menyimpulkan bahwa hal tersebut menjadi suatu motivasi tersendiri bagi lembaga untuk selalu melakukan penilaian tersebut. Dalam wawancara guru menambahkan :

“Hal tersebut tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan penghargaan atau pengakuan publik tetapi lebih untuk usaha kami menumbuhkan dan membentuk karakter anak didik kami. Karena pembentukan karakter ini memang menjadi tujuan utama dalam Pendidikan di sekolah ini”.

Dari pernyataan diatas perwakilan guru selaku ketua gugus depan memaparkan, bahwasanya penilaian autentik berbantuan *scout handbook* ini merupakan salah satu usaha atau sarana lembaga untuk menumbuhkan karakter siswa di masa depan. Dalam wawancara pembina pramuka memaparkan :

“Ketika seseorang sudah dilantik menjadi pramuka garuda, maka orang tersebut haruslah bisa menjadi contoh bagi orang lain. Memberikan kontribusi dan tentunya mampu memberikan Solusi dari permasalahannya. Jadi pada intinya secara tidak langsung pendidikan karakternya sudah teruji”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penilaian ini sangat relevan untuk dipraktikkan di setiap lembaga, melihat banyaknya manfaat yang didapatkan. Dalam wawancara siswa juga menjelaskan :

“Saat kami mendapatkan medali penghargaan dan dilantik menjadi pramuka garuda siaga, kami sangat senang. Apalagi saat melihat orang tua kami yang bangga saat kami dipanggil ke depan”.

Salah satu rangkaian dari upacara pelantikan pramuka garuda adalah adanya sesi sungkeman, dimana peserta didik diminta untuk sungkem kepada orangtuanya dan memohon doa untuk kesuksesan mereka kedepannya. Hal tersebut menjadikan momen penuh haru dan kebahagiaan.

4. Perilaku atau Karakter Siswa yang Terbentuk

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan siswa yang sudah dilantik menjadi pramuka garuda biasanya akan menjadi contoh dan tauladan bagi adik kelasnya. Sehingga secara tidak langsung menjadikan pembentukan karakter tanggung jawab, dan disiplin siswa. Mereka akan merasa bahwa simbol yang mereka kenakan adalah bukti mereka memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi kepada gugus depannya. Selain itu untuk menjadi contoh bagi yang lain, mereka harus disiplin dalam setiap hal baik sesuai peraturan yang ada.

Biasanya dalam hal ini, di MI Fathul Ulum Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu akan membuat SATGAS (Satuan Tugas). Adapun pada satgas sendiri berisi anak-anak yang sudah dilantik menjadi pramuka garuda siaga. Mereka akan diberikan tugas seperti piket untuk membantu guru mengawasi dan memberikan solusi ketika ada permasalahan yang terjadi antar siswa.

Selain dari rasa tanggung jawab dan disiplin, secara tidak langsung mereka akan saling bekerja sama dengan yang lain untuk mewujudkan tugas sesuai dengan amanah yang diberikan. Siswa akan mudah melakukan hal tersebut, dikarenakan saat ekstrakurikuler pramuka mereka sudah diajarkan bagaimana ketika ada masalah dan mereka diminta bekerja sama untuk menemukan solusinya.

PEMBAHASAN

1. Penilaian Autentik Berbantuan Scout Handbook Sebagai Strategi Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* di MI Fathul Ulum Sumberjokidul menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang terstruktur mampu membentuk karakter siswa secara komprehensif. Penilaian ini tidak hanya menilai ranah kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pandangan (Muhaimin dkk, 2007) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk pengetahuan, tetapi harus dilatihkan melalui pengalaman nyata dan konsisten dalam kegiatan sekolah.

Dalam konteks ini, *Scout Handbook* digunakan sebagai acuan dalam menyusun *rencana membina*, yang mirip dengan modul ajar. Strategi ini mendukung pembelajaran berbasis kompetensi, sebagaimana ditegaskan oleh (Wiggins dan McTighe, 2005) bahwa asesmen autentik memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam konteks nyata dan bermakna.

2. Kolaborasi sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan Penilaian

Salah satu kekuatan utama dari model ini adalah adanya kolaborasi antara pembina pramuka, guru piket, dan kepala sekolah. Kolaborasi ini membentuk sistem yang mendukung kelancaran pelaksanaan penilaian autentik secara konsisten dan objektif. Menurut (Fullan, 2007) perubahan pendidikan yang efektif memerlukan kepemimpinan yang kolaboratif, yang melibatkan semua unsur sekolah dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah yang berperan aktif sebagai ketua majelis pembimbing gugus depan mampu mengintegrasikan kegiatan pramuka ke dalam sistem pendidikan karakter sekolah, sehingga tidak berdiri sendiri sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pembelajaran.

3. Penilaian Autentik yang Menyentuh Tiga Ranah Pembelajaran

Penilaian autentik dalam kegiatan ini mencakup:

- a. Ranah Kognitif: Pemahaman siswa terhadap syarat kecakapan umum dan khusus (SKU/SKK) seperti hafalan doa, rukun iman, dan tata cara ibadah.
- b. Ranah Afektif: Nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang dinilai melalui sikap dan partisipasi dalam kegiatan.
- c. Ranah Psikomotorik: Kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan praktis kepramukaan, seperti membuat simpul dan hasta karya.

Pendekatan ini mengacu pada teori (Bloom, 1956) tentang taksonomi tujuan pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian komprehensif semacam ini mencerminkan pentingnya pembentukan karakter melalui pengalaman langsung dan kontekstual.

4. Dampak Penilaian Terhadap Karakter dan Kepemimpinan Siswa

Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan lulus dalam penilaian SKU dan SKK serta dilantik menjadi Pramuka Garuda menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan yang tinggi. Mereka tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga diberi tanggung jawab dalam bentuk tugas seperti pengawasan dan penyelesaian masalah antar siswa (SATGAS). Hal ini memperkuat pendapat (Lickona, 1991) bahwa pendidikan karakter yang efektif melibatkan pembiasaan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata, bukan hanya melalui pengajaran nilai. Lickona menegaskan bahwa anak-anak belajar karakter dengan melakukan, bukan hanya mendengar.

5. Penilaian Autentik sebagai Investasi Karakter Jangka Panjang

Keterlibatan siswa dalam proses penilaian yang bermakna memberi dampak jangka panjang, seperti kesiapan untuk mengikuti seleksi Pramuka Garuda tingkat kwartir ranting dan kebanggaan yang tumbuh dari pelantikan seremonial yang disaksikan orang tua dan tokoh masyarakat. Ini memperkuat motivasi intrinsik siswa. Menurut (Decy & Ryan, 1985) dalam teori motivasi intrinsik mereka (*Self-Determination Theory*), seseorang akan lebih termotivasi ketika mereka merasa kompeten, otonom, dan terhubung secara sosial. Penilaian ini memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka secara nyata dan mendapat pengakuan sosial, baik dari guru, orang tua, maupun lembaga.

KESIMPULAN

Penilaian autentik berbantuan *Scout Handbook* di MI Fathul Ulum Sumberjokidul terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka yang terstruktur dan kolaboratif. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh kepala sekolah, guru, serta pembina pramuka. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan. Program ini juga menjadi sarana untuk menyiapkan siswa mengikuti seleksi Pramuka Garuda Siaga sekaligus memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Dianita Rahayu Sukmawati, Roulina Magdalena Siburian, Nur Hidayatil Janah, & Ratna Sari Dewi. (2023). Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 187–203. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1401>
- Emmel, N. (2013). *Sampling and Choosing Cases in Qualitative*.
- Khasanah, I. N. (2023). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka. *Jurnal Dikdas Bantara*, 6(1), 19–35. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v6i1.2865>
- Muamar AL Qadri, Marhan Hasibuan, A. L. (2022). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 109–119. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.119>
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Rokhamah, Pramugara Robby, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, metode dan*

Praktik).

- Subandi, E., Asbari, M., & Anggraeni, V. (2024). Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 03(05), 30–32.
- Suhendra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 85–97. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3724>
- Wuryaningrum, R. (2021). "Model Penilaian Autentik dalam Kegiatan Kepramukaan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 157–170.
- Subandi, Endi, Masduki Asbari, and Vira Anggraeni, 'Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 03.05 (2024), pp. 30–32